

**PERBEDAAN *HOMESICKNESS* PADA SANTRI PERANTAU DENGAN
SANTRI BUKAN PERANTAU DI SMP PONDOK PESANTREN UMMUL
AYMAN KECAMATAN SAMALANGA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

KASFUR RAHMI

NIM. 190901048



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**PERBEDAAN *HOMESICKNESS* PADA SANTRI PERANTAU DENGAN
SANTRI BUKAN PERANTAU DI SMP PONDOK PESANTREN UMMUL
AYMAN KECAMATAN SAMALANGA**

SKRIPSI

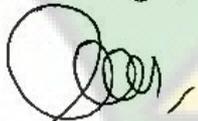
**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**Kasfur Rahmi
NIM. 190901048**

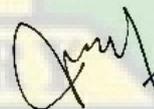
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**

Pembimbing II,



**Ida Fitria, S.Psi., M.Sc
NIP. 198805252023212049**

**PERBEDAAN *HOMESICKNESS* PADA SANTRI PERANTAU DENGAN
SANTRI BUKAN PERANTAU DI SMP PONDOK PESANTREN UMMUL
AYMAN KECAMATAN SAMALANGA**

Skripsi

**Telah Dinilai oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Meraih Gelar
Sarjana S-1 Psikologi**

Oleh :

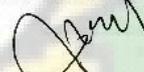
**Kasfur Rahmi
NIM. 190901048**

**Pada Hari/ Tanggal :
Selasa, 21 Januari 2025 M
21 Rajab 1446 H**

Ketua


**Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP.197001032014111002**

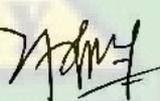
Sekretaris


**Ida Fitria, S.Psi., M.Sc
NIP. 198805252023212049**

Penguji I


**Julianto, S.Ag., M.Si.
NIP. 197209021997031002**

Penguji II


Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**


**Dr. Muslim, M.Si.
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Kasfur Rahmi
NIM : 190901048
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 11 Januari 2025
Yang Menyatakan,



Kasfur Rahmi
NIM. 190901048

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perbedaan Homesickness Pada Santri Perantau Dengan Santri Bukan Perantau Di Smp Pondok Pesantren Ummul Ayman Kecamatan Samalanga”**. Shalawat beserta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Terimakasih yang tidak terhingga kepada Alm. ayah M. Nur dan Ibu Malawati yang telah senantiasa memberikan dukungan kepada anak perempuan pertamanya, yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cinta yang tiada hentinya dan tidak pernah berhenti terus mendoakan anaknya dalam memperjuangkan gelar sarjananya. Terimakasih atas nasihat, semangat, dorongan dan motivasi kepada peneliti serta berkorban dalam menyediakan segala kebutuhan sampai detik ini, sehingga peneliti bersemangat dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih karena telah bersedia menjadi tempat keluh kesah peneliti. Kepada kedua adik saya, Siti Rahmah dan Muhammad Khalif yang telah sangat membantu peneliti, dan selalu memberikan dorongan serta motivasi kepada peneliti. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan dukungan, motivasi kepada seluruh Mahasiswa Fakultas Psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S. Ag., M.Si selaku Wakil Dekan I bidang Akademik dan kelembagaan yang telah memberikan dukungan, motivasi kepada seluruh Mahasiswa Fakultas Psikologi.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan yang telah membantu dan memudahkan administrasi seluruh Mahasiswa Fakultas Psikologi
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah banyak membantu Fakultas Psikologi sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang telah membantu banyak hal dan meluangkan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan telah membantu peneliti untuk menyempurnakan judul skripsi yang peneliti ajukan.
5. Bapak Julianto Saleh, S. Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dan juga sebagai penguji I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si., sebagai Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry yang telah membantu banyak hal dan meluangkan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan

telah membantu peneliti untuk menyempurnakan judul skripsi yang peneliti ajukan.

7. Bapak Dr. Barmawi, S. Psi., M. Si., selaku pembimbing I dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah membantu dan memberikan masukan serta telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.
8. Ibu Ida Fitria, S.Psi., M.Sc, selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah membantu dan memberikan masukan serta telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.
9. Ibu Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah mendidik, membantu dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
11. Seluruh pihak sekolah, Siswa dan Siswi Kelas VII SMP Ummul Ayman Kecamatan Samalanga yang telah bersedia menjadi responden dalam mengisi kuisioner penelitian yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian.
12. Terimakasih kepada teman-teman tercinta saya Asyisyifa Urrahmah, S.Psi., Ifdhal Sissia Manaf, S.Psi., dan Nur Intan Barlian, S.Psi., yang telah kebersamai peneliti selama 4 tahun, karena senantiasa memberikan semangat, motivasi serta dukungan kepada peneliti. Terimakasih telah bersedia menjadi tempat keluh kesah dan bersedia direpotkan oleh peneliti.

13. Persembahan terakhir, kepada diri saya sendiri Kasfur Rahmi. Terimakasih telah berjuang sampai saat ini, terimakasih sudah bertahan sejauh ini dengan berbagai rintangan yang telah terlewati. Terimakasih karena tetap semangat dan berusaha walaupun sering merasa sedih ketika gagal. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah dalam proses penyusunan skripsi ini dan bisa membuktikan kepada semua orang bahwa kamu bisa. Terimakasih Kasfur Rahmi sudah berhasil membuktikan bahwa anak perempuan pertama dari Bapak Alm. Ayah M. Nur dan Ibu Malawati dapat menggapai gelar sarjana. Ini patut dirayakan untuk diri sendiri dan semoga dapat menjadi panutan bagi adik-adik dan keluarga tercinta dan tersayang.

Banda Aceh, 4 Februari 2025
Peneliti,

Kasfur Rahmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. <i>Homesickness</i>	13
a. Definisi <i>Homesickness</i>	13
b. Aspek-aspek <i>Homesickness</i>	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Homesickness</i>	17
B. Santri Perantau dan Bukan Perantau.....	20
C. Perbedaan <i>Homesickness</i> Pada Santri Perantau Dengan Santri Bukan Perantau Di Smp Pondok Pesantren Ummul Ayman Kecamatan Samalanga.....	21
D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Model Penelitian.....	25
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	25

a. Definisi Pondok Pesantren Perantau dan Bukan Perantau	26
b. <i>Homesickness</i>	26
D. Subjek Penelitian	27
a. Populasi	27
b. Sampel.....	27
E. Teknik Pengambilan Data.....	28
a. Persiapan Alat Ukur	28
b. Uji Validitas Alat Ukur	32
c. Uji Daya Beda Aitem	34
d. Reliabilitas Alat Ukur	36
F. Teknik Pengolahan Analisis Data.....	37
a. Teknik Pengolahan Data	37
b. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	25
A. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian.....	41
a. Admistrasi Penelitian	41
b. Pelaksanaan Penelitian	41
B. Deskripsi Data Penelitian.....	41
a. Demografi Data penelitian	42
b. Kategorisasi Data penelitian.....	43
C. Pengujian Hipotesis.....	48
a. Hasil Uji Prasyarat	48
b. Hasil Uji Hipotesis	50
D. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUPAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Aitem Skala Homesickness	29
Tabel 3.2	Blue Print Skala Homesickness.....	31
Tabel 3.3	Koefisien CVR Skala Homesickness	33
Tabel 3.4	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Homesickness.....	34
Tabel 3.5	Blue Print Akhir Skala Homesickness	35
Tabel 3.6	Klasifikasi Reliabilitas Cronbach Alpha	37
Tabel 4.1	Data Demografi Jenis Kelamin	37
Tabel 4.2	Data Demografi kategori status Perantau dan Bukan Perantau.....	42
Tabel 4.3	Deskripsi Data Variabel Homesickness	42
Tabel 4.4	Kategorisasi Homesickness.....	43
Tabel 4.5	Deskripsi Data Variabel Homesickness Pada Santri Perantau.....	44
Tabel 4.6	Kategorisasi Homesickness Pada Santri Perantau	45
Tabel 4.7	Deskripsi Data Variabel Homesickness Pada Santri Bukan Perantau.....	46
Tabel 4.8	Kategorisasi Homesickness Pada Santri Bukan Perantau	47
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	48
Tabel 4.10	Hasil Uji Homogenitas	49
Tabel 4.11	Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian.....	50
Tabel 4.12	Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Mean Santri Perantau dan Santri Bukan Perantau.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 24



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I: SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran II: Surat Izin Penelitian
- Lampiran III: Surat Selesai Penelitian
- Lampiran IV: Kuisisioner Tryout
- Lampiran V: Tabulasi Data Tryout
- Lampiran VI: Analisis Data Tryout
- Lampiran VII: Kuisisioner Penelitian
- Lampiran VIII: Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran IX: Analisis Data Penelitian
- Lampiran X: Riwayat Hidup



**PERBEDAAN *HOMESICKNESS* PADA SANTRI PERANTAU DENGAN
SANTRI BUKAN PERANTAU DI SMP PONDOK PESANTREN UMMUL
AYMAN KECAMATAN SAMALANGA**

ABSTRAK

Rasa rindu akan rumah atau homesickness adalah reaksi emosional-kognitif yang kompleks terhadap ketidakpastian dan tekanan di lingkungan baru, seperti pesantren, yang melibatkan ingatan tentang rumah, keinginan untuk kembali, serta munculnya emosi negatif akibat perpindahan dari lingkungan aman. Kondisi ini sering ditandai dengan kerinduan mendalam, kesulitan beradaptasi, dan perasaan depresi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat homesickness antara santri perantau dan non-perantau di SMP Pondok Pesantren Ummul Ayman, Kecamatan Samalanga. Dari total populasi 400 santri, sampel penelitian terdiri dari 162 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan skala *Homesickness*, dan data dianalisis dengan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisiensi Whitney sebesar 0,901, yang mengindikasikan tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat homesickness antara kedua kelompok. Namun, baik santri perantau maupun non-perantau berada pada kategori sedang yang cenderung rendah dalam tingkat *homesickness*. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan lingkungan, santri perantau dan non-perantau memiliki kecenderungan emosional yang hampir serupa dalam menghadapi tekanan dan adaptasi di pesantren.

Kata kunci: *Homesickness, Santri Perantau, Santri Bukan Perantau*

DIFFERENCES IN HOMESICKNESS BETWEEN BOARDING AND NON-BOARDING STUDENTS AT SMP PONDOK PESANTREN UMMUL

AYMAN, SAMALANGA DISTRICT

ABSTRACT

Homesickness is a complex emotional-cognitive reaction to uncertainty and stress in a new environment, such as a boarding school, involving memories of home, a strong desire to return, and negative emotions caused by separation from a safe environment. This condition is often characterized by deep longing, difficulty adapting, and feelings of depression. This study aims to analyze the differences in the level of homesickness between boarding and non-boarding students at SMP Pondok Pesantren Ummul Ayman, Samalanga District. Out of a total population of 400 students, the research sample consisted of 162 students selected using the purposive sampling technique. The research instrument utilized an homesickness scale, and the data were analyzed using the Mann-Whitney test. The results showed a Whitney coefficient value of 0.901, indicating no significant difference in the level of homesickness between the two groups. However, both boarding and non-boarding students were categorized as having a moderate-to-low level of homesickness. These findings suggest that despite differences in environmental factors, boarding and non-boarding students exhibit similar emotional tendencies in coping with stress and adaptation challenges within the boarding school environment.

Keyword: *Homesickness, Boarding Students, and Non-Boarding Students*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang selalu diiringi dengan berbagai pematangan fisik dan psikologis. Perubahan dramatis tersebut turut menyertakan perubahan yang signifikan terhadap pola pikir, sikap, perilaku dan mental spiritual. Santrock (2007) mengklasifikasikan rentang usia anak 6 sampai 11 tahun dan usia remaja 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada rentang usia 18 hingga 22 tahun. Usia remaja atau masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa awal. Pada masa ini perubahan fisik sangat cepat pertumbuhan tinggi dan berat badan yang dramatis, masa di mana remaja mulai mencari identitas diri dan kebebasan merupakan ciri utama pada periode ini sehingga lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya di luar rumah daripada bersama keluarga (Santrock, 2007).

Remaja adalah masa mencari jati diri individu dimana mencari identitas ini akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya dan masih membutuhkan kasih sayang serta perhatian dari orang tua. Biasanya pada hal ini remaja akan mencari validasi atau memperlihatkan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya (Aprilya, 2017). Remaja memiliki dorongan untuk mandiri namun mereka masih juga memerlukan rasa aman yang didapatkannya dari ketergantungan emosi pada orang tua atau orang dewasa lainnya (Hurlock, 1999 dalam Yasmin et al., 2017).

Pondok pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan tertua di Indonesia yang menawarkan bentuk pendidikan terpadu dengan menggabungkan kurikulum yang berasal dari pemerintah dan kurikulum yang berasal dari pesantren tersebut (Pritaningrum & Hendriani, 2013). Para siswa atau anak didik yang belajar di pondok pesantren ini disebut juga sebagai Santri Pondok Pesantren, yaitu siswa yang tinggal di pesantren Islam (Pondok Pesantren) untuk pendidikan agama dan pengembangan karakter. Siswa ini sering menghabiskan waktu yang lama jauh dari keluarga mereka, tenggelam dalam gaya hidup yang terstruktur dan pendidikan agama yang intensif.

Penelitian di Pondok Pesantren MTA Surakarta menemukan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti keinginan memahami ajaran Islam dan mencapai prestasi akademik, serta faktor ekstrinsik seperti dukungan orang tua dan guru. Lingkungan belajar yang terstruktur dan disiplin di pesantren juga berperan penting dalam membentuk motivasi siswa. Tantangan seperti rasa rindu terhadap keluarga dan tekanan akademik diatasi dengan dukungan emosional dari guru dan kebijakan pesantren yang memungkinkan komunikasi dengan keluarga. Kombinasi faktor-faktor ini membantu menjaga semangat belajar siswa meskipun mereka berada jauh dari keluarga (Effendi, Murwaningsih, & Susantiningrum, 2023).

Pesantren yang terkenal di Aceh salah satunya adalah Dayah Ummul Ayman yang merupakan Lembaga Pendidikan Islam dengan sistem Pendidikan terpadu yang berbeda jam pelajaran antara Pendidikan umum dan Pendidikan agama, yang didirikan pada tahun 1990 M oleh Tgk. H. Nuruzzahri yang akrab

disapa Waled Nu, secara umum berfungsi sebagai Lembaga *Tafaqquh fiddin* (pendalaman ilmu-ilmu agama) dan pendalaman ilmu-ilmu umum yang sesuai dengan perkembangan situasional di era millennial dan informasi dewasa ini.

Thurber dan Walton (2007) memaparkan bahwa siswa yang tinggal di asrama memiliki kemungkinan besar mengalami *homesickness* dengan prevalensi antara 16% hingga 91%. Penelitian lain dilakukan oleh Watt dan Badger (2009) pada pelajar dengan memiliki latar belakang negara yang beragam yang menunjukkan bahwa 40,4% pelajar mengalami *homesickness* (Thumber & Walton, 2007).

Menurut Poylazi & Lopez (2007) bahwa *homesickness* dapat memberi pengaruh yang negatif dalam proses adaptasi, performa akademik dan keterlibatan sosial. Stroebe (2002) juga menekankan bahwa pada tingkatan yang lebih berat, kondisi *homesickness* dapat memicu berbagai masalah psikologis seperti stress dan depresi. Kerinduan yang parah pada anak-anak dikaitkan dengan masalah sosial, masalah perilaku, gejala depresi dan kecemasan yang signifikan, defisit koping, dan perasaan tidak berdaya. Dalam lingkungan akademis, kerinduan pada remaja dan dewasa muda dapat dikaitkan dengan penyakit non-traumatik, kesulitan akademis, ketidakhadiran, harga diri rendah, dan atau pikiran dan perilaku obsesif (Poylazi & Lopez, 2007).

Fisher (1989) mendefinisikan *homesickness* sebagai proses emosional-kognitif yang kompleks, mencakup mengingat rumah, keinginan untuk selalu kembali ke rumah, sehingga *homesickness* adalah suatu emosi yang ada dalam diri individu yang disebabkan oleh perpindahan atau terpisahnya dari lingkungan

aman, yang ditandai dengan sulit beradaptasi, terdapat perasaan depresi. Fisher telah mengajukan lima elemen teoritis berikut untuk efek menyedihkan dari meninggalkan rumah, yaitu: (a) kehilangan; (b) gangguan gaya hidup; (c) berkurangnya kontrol; (d) perubahan peran dan kesadaran diri; dan, (e) konflik. Dan faktor-faktor risiko *homesickness* terbagi dalam 4 kategori: pengalaman, kepribadian, keluarga, dan sikap (Fisher, 1989).

Menurut Stroebe (2002), *Homesickness* itu sendiri dilambangkan sebagai “duka mini” karena adanya perpisahan antara orangtua dan anak yang mengakibatkan pemicu dari stres pada pelajar yang sedang meninggalkan rumah untuk melanjutkan pendidikannya. Perpisahan terjadi karena adanya jarak antara siswa dan tempat tinggal. Jarak pemisah sendiri dikategorikan dekat, sedang dan jauh. Jarak pemisah dekat jika lokasi studi individu dengan tempat tinggal masih dalam satu wilayah kota/kabupaten. Sedangkan jarak pemisah sedang, jika lokasi studi individu dengan tempat tinggal di luar kota/kabupaten. Sementara jarak pemisah jauh jika lokasi studi individu dengan tempat tinggal jaraknya relatif jauh seperti antar provinsi, antar pulau ataupun antar negara (Stroebe, 2002).

Homesickness merujuk pada keadaan emosional yang negatif karena terpisah dari rumah dan figur terdekat yang dikarakteristikan dengan kerinduan dan pemikiran yang kuat mengenai segala hal yang terkait rumah diiringi dengan kesulitan adaptasi pada lingkungan baru (Stroebe et al, 2002). Mengacu pada berbagai hasil riset menunjukkan bahwa *homesickness* dialami oleh berbagai usia dan dalam berbagai setting dimana salah satunya adalah pada siswa yang

mengalami perpindahan dan transisi sekolah seperti siswa yang berada di asrama atau *boarding school* (Fisher, Frazer & Murray, 1986).

Penelitian lainnya oleh Tartakovsky (2007) menemukan bahwa siswa yang pindah pindah ke negara lain untuk bersekolah mengalami stress akibat perpindahan (*acculturative stress*) di tahun pertama di mana *acculturative stress* bersosiasi dengan *homesickness*. *Acculturative stress* ini mengalami peningkatan di tahun kedua hingga kemudian menurun pada tahun ketiga dan *homesickness* berkurang seiring berjalannya proses akademik (Tartakovsky, 2007).

Fisher (2017) juga menyatakan bahwa individu yang *homesick* mengalami berbagai gejala, mulai dari gejala yang ringan sampai gejala yang berat yang dapat menurunkan fungsi kognitif, fisik, dan psikologis. *Homesick* dapat dialami oleh siapa saja, baik dari budaya, ras, dan usia yang berbeda (Fisher, 2017; Hack-Polay, 2012; Tartakovsky, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh English, Davis, Wei, dan Gross, (2017) menyatakan bahwa 94% pelajar pada tahun pertama mengalami *homesickness*. Yasmin, Zulkarnain, dan Daulay, (2017) juga menyatakan bahwa 81,41% pelajar mengalami *homesickness* pada taraf sedang.

Fenomena masalah yang sering muncul adalah santri seringkali tinggal jauh dari rumah mereka, terkadang di wilayah yang berbeda atau bahkan provinsi yang berjarak cukup jauh. Jarak fisik yang signifikan dari rumah membuat mereka merindukan lingkungan, keluarga, dan kenyamanan rumah. Rumah adalah tempat di mana banyak kenangan dibentuk. Santri mungkin merindukan kebiasaan sehari-hari, seperti makan bersama keluarga, tidur di tempat tidur sendiri, atau bermain dengan teman-teman lama. Kenangan-kenangan ini bisa sangat kuat dan membuat

mereka merindukan rumah. Berdasarkan observasi, peneliti melihat banyak santri tampak kurang bahagia saat hari sekolah dan santri tampak bahagia saat hari kunjungan.

Hal ini terbukti dari hasil wawancara santri mengungkapkan bahwa:

Cuplikan wawancara I (Santri pondok Pesantren Ummul Ayman Samalanga) :

“Kadang merasa kayak cape banget kak terlalu banyak kegiatan dulu pas sd di kampung kan gak terlalu banyak gini kegiatannya dengan lagi di buru-buruin sama harisnya belum lagi mandinya desak-desakan makanan yang gak sesuai selera kurang tidur sebenarnya banyak lagi kak tapi ya gimana udah di suruh ke pesantren sama orang tua ya ikutin aja mau gimana lagi.” (QA, 13 Tahun, 1 November 2023).

Cuplikan wawancara II (Santri pondok Pesantren Ummul Ayman Samalanga) :

“Saya masuk pesantren sebenarnya kemauan sendiri tapi pas udah di jalanin gak semenyenangkan itu ternyata jauh dari mama sama abi gak enak sering rinduin mamak dan abi, biasanya dulu sering tidur sama mama sekarang tidurnya bareng kawan-kawan asrama dulu apa-apa di sediain sama mama sekarang harus di selesain sendiri walaupun banyak orang tapi gak senang di rumah semuanya harus dikerjain buru-buru dan kurang tidurnya pagi bangaun awal malam tidur larut. (AR, 13 Tahun, 1 November 2023)

Cuplikan wawancara III (Santri pondok Pesantren Ummul Ayman Samalanga):

“saya pertama kali masuk pesantren ini udah jelas jauh dari rumah, waktu mau dimasukin pesantren tu rasanya sedih kali karna kawan-kawan sekolah dikampung gak ketemu lagi dan lebih sedih gak bias liat mamak sama ayah di rumah sendiri dan juga kalau di rumah rasanya gak berat karena apa-apa dibantu sama orangtua mulai dari makan sama mandi pun di sini susah kayak aturannya kurang cocok aja. (MU, 13 Tahun, 1 November 2023)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 3 murid santri pondok pesantren Ummul Ayman Samalanga, dapat dilihat bahwa permasalahan yang terjadi yaitu *Homesickness*. *Homesickness* adalah kondisi yang dialami oleh Santri

Pondok Pesantren yang dipengaruhi oleh lingkungan yang ketat dan terstruktur di lembaga mereka, absennya kenyamanan keluarga, intensitas pendidikan agama dan ketatnya aturan di pondok pesantren. Memahami bagaimana *homesickness* mempengaruhi kedua kelompok ini di lokasi yang berbeda adalah hal penting untuk memahami bagaimana perubahan lingkungan dapat memengaruhi kesejahteraan mereka, kinerja akademik, penyesuaian dan adaptasi mereka dengan lingkungan baru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa santri *homesickness* yang mereka alami sama-sama memiliki rasa kerinduan akan rumahnya serta kedua orangtuanya dan juga terdapat kesan yang sangat jauh berbeda terkait dari segi aktivitas maupun kondisi sosial yang ada di lingkungan kedua pesantren tersebut. Selain itu, dibuktikan pula dari hasil wawancara bahwa ada santri yang merasa rindu akan kedua orang tuanya dan ada juga yang mengalami *homesickness* karena perbedaan suasana sosial dan kegiatan-kegiatan di dalam pondok pesantren tersebut.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik dengan penelitian terhadap Santri rantau dengan santri tidak rantau pada Pondok Pesantren Ummul Ayman Kecamatan Samalanga." Alasan peneliti ingin melihat perbedaan adalah dari hasil penelitian sebelumnya bahwa santri memiliki kemungkinan *homesickness*. Namun peneliti ingin melihat apakah asal daerah santri memengaruhi tingkat *homesickness*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat Perbedaan *Homesickness* Pada Santri Perantau Dengan SANTRI Bukan Perantau Di SMP Pondok Pesantren Ummul Ayman Kecamatan Samalanga?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Perbedaan *Homesickness* pada Santri SMP Ummul Ayman kecamatan Samalanga Ditinjau Dari Santri Rantau Dengan Santri Asli Daerah Kecamatan Samalanga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi psikologi khususnya Psikologi Pendidikan mengenai perbedaan *Homesickness* pada Santri rantau dan santri tidak rantau.
- b) Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti lain untuk memberikan masukan khususnya mereka yang akan meneliti lebih lanjut mengenai *Homesickness*.

2. Manfaat secara Praktis

- a) Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi mengenai *Homesickness*, dan juga dapat meningkatkan jumlah subjek penelitian agar lebih memperkaya hasil penelitian

b) Bagi guru atau pembina asrama pesantren, agar lebih memperhatikan kesejahteraan psikologis santri yang mengalami transisi dari lingkungan lama menuju lingkungan baru pondok pesantren. Pihak pesantren juga dapat berkerja sama dengan psikolog atau akademisi dalam membuat program atau pelatihan psikologis guna meningkatkan kesejahteraan psikologis santri.

c) Bagi Pondok Pesantren penelitian ini dapat memberikan informasi dan jika memungkinkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan sebagai upaya agar terhindar dari *Homesickness*.

d). Bagi pembaca Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai perbedaan *Homesickness* pada setiap individu

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema, kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Penelitian ini di lakukan oleh Habiburrahman (2022) yang berjudul Hubungan Antara *Gratitude* dengan *Homesickness* pada Santri Baru Pondok Pesantren. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara rasa syukur (*gratitude*) dengan kerinduan (*homesickness*) pada santri baru pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelatif. Skala yang digunakan adalah skala *gratitude* yang di adaptasi dari Listiyandini, dkk (2015)

dan skala *homesickness* yang di adaptasi dari Yasmin (2018). Analisis data menggunakan korelasi produk *moment*. Sampel dalam penelitian ini adalah 130 santri baru di tiga pondok pesantren yang ada di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah lokasi penelitian. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang ingin dilakukan adalah variable Y yaitu *homesickness*, subjek penelitian, dan skala yang digunakan yaitu skala *homesickness* (Habiburrahman, 2022).

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Daulay, dkk (2017) dengan judul “Gambaran *Homesickness* Pada Siswa Baru di Lingkungan Pesantren”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran *homesickness* pada siswa baru di lingkungan pesantren dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa/i baru pondok pesantren X sebanyak 546 orang dengan metode samplingnya yaitu *purposive sampling* dengan alat ukur yang mengacu pada teori Stroebe. Perbedaan yang terdapat pada jurnal ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu lokasi, dan persamaannya yaitu variable *homesickness*, subjek penelitian, pendekatan kuantitatif, dan alat ukurnya (Daulay., et al, 2017).

Selanjutnya, penelitian oleh Lestari dengan judul “Hubungan Antara *Sense of Belonging* dengan *Homesickness* pada Siswa Baru di Pondok Pesantren”, bertujuan mencari tahu hubungan antara *sense of belonging* dan *homesickness* pada siswa sekolah asrama Islami. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional dan menggunakan skala *sense of belonging* dan *homesickness*, serta dengan sampel 160 siswa baru. Perbedaan pada jurnal ini dengan penelitian yang

akan diteliti yaitu lokasi penelitian, sedangkan persamaannya terletak pada pemilihan subjek. Yaitu siswa, skala yang digunakan pada salah satu variable yaitu variable *homesickness* sekaligus sebagai variabel Y yang diteliti (Lestari & Mita, 2021).

Penelitian selanjutnya oleh Fahira (2022) tentang : “*Homesickness* Pada Remaja Akibat Kurangnya Dukungan Sosial Dari Orangtua” Remaja yang berada jauh dari keluarga dan merasa tidak nyaman akan cenderung mengalami *homesickness*. Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah ingin mendalami bagaimana *homesickness* pada remaja sebagai akibat kurangnya dukungan sosial dari orang tua. Metode yang digunakan peneliti adalah kajian pustaka berisi rangkuman atau ringkasan tertulis mengenai sumber lain untuk mendeskripsikan topik. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa dukungan sosial orang tua dapat mengurangi *homesickness* pada remaja. Semakin besar dukungan sosial yang didapatkan remaja semakin kecil pula kemungkinan remaja itu akan menderita *homesickness*. Persamaan dalam penelitian ini ialah peneliti mengambil variabel bebas yang sama yaitu *homesickness* dan mengambil subjek penelitian yang sama yaitu pada remaja. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependennya, lokasi, & metode yang digunakan (Fahira, 2022).

Penelitian berikutnya yaitu oleh Yusrina (2023) dengan judul: “Gambaran *Homesickness* Pada Siswa Di Pesantren Kota Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengidentifikasi gambaran *homesickness* pada siswa baru di MTSS Babun Najah Kota Banda Aceh. Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 128 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling yang berjumlah 89 siswa/i. Alat pengumpulan data menggunakan *Homesickness* Questionnaire (HQ). Hasil penelitian menunjukkan Siswa baru berada pada kategori *homesickness* yaitu sebanyak 44 responden (49,4%). Persamaan pada penelitian ini yaitu variabel *Homesickness*, subjek yang diteliti, dan alat ukur yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak di lokasi, populasi, dan Teknik samplingnya (Yusrina, 2023).

